

RINTIHAN

KARYA AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**KAMILIA MAGHFUDZAH
NIM. 14023045/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

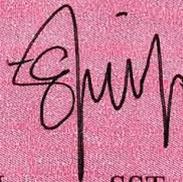
KARYA AKHIR

Judul : Rintihan
Nama : Kamilia Maghfudzah
NIM/TM : 14023045/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Desember 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA AKHIR

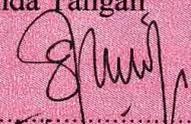
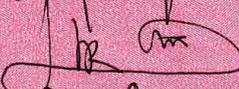
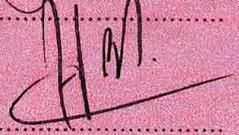
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Rintihan

Nama : Kamilia Maghfudzah
NIM/TM : 14023045/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Desember 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilia Maghfudzah
NIM/TM : 14023045/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Akhir saya dengan judul "Rintihan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Kamilia Maghfudzah
NIM/TM. 14023045/2014

ABSTRAK

Kamilia Maghfudzah. 2019. Rintihan. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Karya seni “*Rintihan*” ini bertujuan untuk mengangkat kehidupan pribadi kedalam elemen–elemen gerak, menciptakan karya seni tari, merangsang para pelaku seni untuk meningkatkan kreatifitas dalam berkesenian dan mengekspresikan pengalaman penulis sebagai koreografer pemula dalam bidang penciptaan seni tari. Bentuk penyajian dalam karya seni “*Rintihan*” adalah representasional. Karya seni “*Rintihan*” menggambarkan aktivitas keluarga yang diawali dengan suatu keindahan dan keharmonisan keluarga yang berakhir dengan hal yang tidak seperti yang diharapkan. Di garapan ini penata memakai gerak-gerak yang mempunyai makna atau arti serta gerak murni yang sudah didistilirisasikan dengan teknik gerak yang disesuaikan dengan tema sehingga berbentuk desain-desain gerak yang memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penggarapan, yang paling diutamakan dalam garapan ini adalah estetika gerak, gerak sepenuh jiwa dan artistik. Karena dalam menari penata juga mendahulukan rasa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya seni “*Rintihan*” ini. Karya seni adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses Karya Seni hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Seni ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D dan Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D tim penguji Karya Seni yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan Karya Seni ini.
3. BapakDr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.

5. Terimakasih kepadamama yang sudah memberikan do'a yang tiada henti-hentinya mendukung selama proses dan penulisan karya ini juga yang sangat menyayangi dan bersusah payah mengorbankan semuanya demi kami tanpa kenal lelah.
6. Terimakasih untuk orang yang selalu ada dalam suka, duka dan ikut serta dalam proses karya ini.
7. Terima kasih untuk stage manager, penari, pemusik dan seluruh tim yang tergabung dalam karya ini, sehingga karya ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Seluruh teman seperjuangan tahun 2014 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Seni ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, Karya Seni ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga Karya Seni ini dapatbermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang,Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan Tari.....	3
C. Manfaat Penciptaan Karya Tari	3
D. Tinjauan Pustaka	4
BAB II KONSEP GARAPAN	
A. Ide Garapan.....	9
B. Metode Konstruksi	10
1. Metode Konstruksi I	10
2. Metode Konstruksi II.....	11
3. Metode Konstruksi III.....	11
4. Metode Konstruksi IV	12
5. Metode Konstruksi V.....	12
C. Konsep Tari.....	12
1. Alur Tari.....	12
2. Tipe Tari.....	13
3. Bentuk Penyajian.....	14
4. Konsep Musik	14
5. Tata Rias	16
6. Tata Busana	16
7. Properti.....	19
8. Penari	20
9. Tempat Pertunjukan.....	22
10. Sinopsis	22

BAB III PROSES GARAPAN

A. Tahap-tahap Garapan.....	23
1. Eksplorasi.....	23
2. Improvisasi.....	23
3. Komposisi	24
B. Penyampaian Tari.....	24
1. Penyampaian Konsep dan Tema Tari.....	24
2. Penyajian Materi.....	25

BAB IV SKRIP TARI

A. Skrip Gerak	26
B. Pola Lantai	51
C. Tata Lighting.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Baju putih Tapai	17
2. Celana Rok Merah dan Ungu Muda	18
3. Ikat Pinggang Warna-Warni Merah, Kuning dan Hijau	18
4. Selendang Hitam.....	19
5. Selendang Hitam.....	20
6. Sebagai Orang Ketiga	21
7. Anak Perempuan yang Sudah Besar	21
8. Tempat Pertunjukan.....	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Prof.Drs. Bastomi menyatakan bahwa seni merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas batin bagi seseorang yang nantinya akan menghasilkan pengalaman estetika berupa karya yang agung dan memiliki daya tarik yang membuat orang lain merasa takjub dan haru.(<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli>).Kesenian juga merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai bermacam-macam cabang seni, salah satunya seni tari.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1978:13). Maksud dariDr. Soedarsono ungkapan rasa adalah keinginan dari dalam diri seorang yang melimpahkan atau menunjukkan rasa dan emosional seorang tersebut. Tari bukan hanya sekedar gerak tubuh, dibalik penampilan tari secara keseluruhan tertopang berbagai makna yang disampaikan kepada penikmat tari. Pada masa lalu manusia menari untuk memenuhi suatu kebutuhan atau tujuan tertentu. Bergerak berarti hidup. Lewat tubuhnya seorang penari akan selalu menggunakannya baik untuk berekspresi maupun menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan lewat tubuhnya pula lah seseorang penari harus bisa melatih rasa ruang, waktu, dan tenaga (elemen gerak).

Ada banyak cara yang dilakukan orang terutama seniman tari dalam menciptakan karya. Sumber inspirasi sepertinya bertebaran dimana-mana.

Kadang orang menciptakan tari terinspirasi dari suasana hatinya sendiri. Misalnya, disaat suasana hati dari penari tersebut merasa senang atau bahagia, maka terciptalah gerak sesuai dengan hal yang dirasakannya. Bisa saja bertema tentang perasaan bahagianya dengan kekasih, keluarga atau sahabat atau mungkin tari tersebut bicara tentang pengalaman sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Stanton “pengalaman sehari-hari yang paling mengesankan umumnya dapat menjadi sesuatu bentuk yang bermakna, seperti cinta, derita, kesendirian, kegembiraan dan juga kekejaman. Pengalaman sehari-hari itu dapat dijadikan sebagai tema (Stanton, 2007:7). Berkaitan dengan alasan tersebut, maka dalam hal ini saya mencoba menciptakan suatu tari dari pengalaman pribadi saya sendiri.

Cerita ini tidak berangkat dari sahabat, pacar atau pengalaman semasa pendidikan, melainkan cerita yang saya jalani bersama keluarga. Ide karya seni “*Rintihan*” ini diawali saat penata mendengar dan melihat ayah telah tiada. Pada saat itu juga penata mendengar cerita ayah dari ibu dan kakak bagaimana ayah meninggalkan keluarga dan bagaimana ibu begitu kuat menghidupkan serta membahagiakan keluarga tanpa seorang ayah. Seiring menghayati cerita, penata juga melihat, merasakan dan menjalani kehidupan dulunya bersama ayah sampai kehidupan itu dirasakan tanpa seorang ayah. Dalam karya seni “*Rintihan*” secara keseluruhan menggambarkan aktivitas keluarga yang diawali dengan suatu keindahan dan keharmonisan keluarga yang berakhir dengan hal yang tidak seperti yang diharapkan.

Disamping dari penjelasan diatas, Rindu, sakit, haru, dan pilu yang menjadi inspirasi bagi penata untuk mencurahkan segala rasa kedalam bentuk karya seni yang berjudul "*Rintihan*" ini.

B. Tujuan Penciptaan Tari

Dalam menata sebuah tari tidak hanya menuntut sebuah kreatifitas saja, tetapi juga harus memiliki imajinasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan agar ide yang dituangkan ke dalam media gerak dapat terwujud dan mudah dipahami oleh para penikmat seni. Adapun yang menjadi tujuan dari penggarapan karya tari "*Rintihan*" ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menamatkan pendidikan pada jurusan Sendratasik dengan program pendidikan S1.
2. Mengangkat kehidupan pribadi kedalam elemen–elemen gerak sebagai sumber penciptaan tari yang baru.
3. Menciptakan karya seni tari sebagai wadah menuangkan ide gagasan serta mengekspresikan imajinasi kedalam tari.
4. Merangsang para pelaku seni untuk meningkatkan kreatifitas dalam berkesenian.
5. Mengekspresikan pengalaman penulis sebagai koreografer pemula dalam bidang penciptaan seni tari.

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya seni "*Rintihan*" ini, diharapkan bermanfaat bagi pencipta seni tari lainnya, diantaranya :

1. Bagi penata tari, sebagai sarana kreatifitas dalam menciptakan karya tari.
2. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswaUNP umumnya. Bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan pendidikan sendratasik khususnya. Untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dan terus menggali potensi atau kemampuan yang ada pada diri dalam menciptakan karya-karya baru, khususnya karya seni tari.
3. Mendorong untuk mampu mencapai impian.
4. Dapatmengaplikasikan ilmu teori dan praktek semasa kuliah serta meningkatkan kreatifitas saya dalam menciptakan karya seni tari sebagai mahasiswa program studi musik di jurusan pendidikan sendratasik. .
5. Sebagai rangsang kreativitas bagi mahasiswa sendratasik dan seniman lain diluar akademik

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang dari karya tari ini, maka penata memerlukan acuan dan pedoman dalam menggarap dan menulis beberapa tinjaua pustaka. Untuk itu digunakan referensi yang dapat menunjang kelancaran berkarya dan penulisan sebagai berikut:

1. Jacqueline smith, Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985. Mengungkapkan secara teoritis tentang metode bidang bangun bentuk tari, yang diistilahkan dengan metode konstruksi ini terdiri dari lima tahap, yaitu:
 - a. Metode konstruksi I, yaitu tahap awal rangsangan tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional

dan simbolik, yang dapat merangsang penata dalam membangkitkan fikir dan semangat. Rangsangan tersebut terdiri dari rangangan visual, kinestetik, peraba dan gagasan (idesional). Penggarapan gerak tari yang digarap oleh penata.

- b. Metode konstruksi II, yaitu pengembangan dari motif ke komposisi. Di sini terdapat pengembangan motif yang bervariasi, pengantar pengulangan sebagai unsur konstruksi. Dalam proses ini kreatifitas dipandang sebagai pencarian keberaturan bila kita mencipta maka tujuannya mendapatkan penyelesaian lengkap dan disain yang logis. Untuk mencapai ini, komposisi dan komponen yang penata butuhkan adalah tubuh penari sebagai instrumen gerak yang mengandung aspek ruang, waktu, dan tenaga.
- c. Metode konstruksi III, yaitu dari motif ke komposisi kelompok sebagai elemen ekspresif, pengembangan dan variasi motif. Setiap penari dalam kelompok tersebut dapat disejajarkan seperti sebuah orkes musik. Setiap penari dalam kelompok tersebut mempunyai peranan utama yang harus ditampilkan secara harmonis untuk memberikan sumbangan daya hidup, secara keseluruhan setiap penata harus mempertimbangkan jumlah penari yang dibutuhkan.
- d. Metode Konstruksi IV, yaitu pengolahan bentuk tari, apakah dalam bentuk biner, terner, rondo, tema dan variasi, cannon atau fuga, pengembangan motif ke frase, seksi, tipe bentuk dan desain waktu.

- e. Metode konstruksi V, yaitu penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen konstruksi yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi, dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbang, transisi, pengembangan logis, keseimbangan dan kesatuan. Setiap elemen saling berkaitan dan saling melengkapi dan akhirnya menjadi tujuan dalam karya tari “Rintihan”.

Berdasarkan teori di atas, dalam penggarapan karya tari ini penata menggunakan beberapa metode konstruksi, yaitu :

- a. Metode Konstruksi I

Penata mengalami kisah bersama keluarga, yang mana kisah tersebut kuat dirasakan semenjak kepergian seorang ayah. rintihan yang penata alami ini berawal dari kecil sampai sekarang. Itulah yang menjadi rangsangan awal bagi penata untuk menggarap sebuah karya tari yang berjudul *Rintihan*.

Penata akan menggarap tari dari pengalaman pribadi penata. Dengan demikian karya tari ini menggunakan rangsangan idesional.

- b. Metode Konstruksi II

Penata menentukan penari yang mendukung dalam gagasan dalam penciptaan tari dan tubuh penari sebagai wujud dalam mengekspresikan gerak. Gerak yang menggambarkan seseorang dengan menggunakan komponen tenaga, ruang dan waktu yang sedikit atau kecil.

c. Metode Konstruksi III

Pada bagian 1 dalam karya tari "*Rintihan*" ini terdapat gerakan menggunakan gerak kontras secara simultan dan baris depan belakang serta selang seling. Pada bagian 2 tanya jawab, rampak simultan, stakato, dan saling mengisi. Pada bagian 3 menggunakan gerak rampak simultan dan kontras, baris depan dan belakang serta saling mengisi. Hal di atas merupakan bagian-bagian dari pengungkapan karya seni "*Rintihan*".

d. Metode Konstruksi IV

Agar karya tari ini lebih maksimal maka penata melakukan pengolahan dari bentuk tari, pengembangan motif ke frase, seksi, tipe, bentuk, desain, dan waktu.

e. Metode Konstruksi V

Dalam karya seni "*Rintihan*" ditampilkan secara utuh dengan mengurutkan elemen konstruksi yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi, kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbang, transisi, pengembangan logis, keseimbangan dan kesatuan.

Kemudian teori penunjang dalam penggarapan karya seni "*Rintihan*" sebagai berikut:

1. A M Hawkins menyatakan bawa kreatifitas adalah jantung tari. Dari proses mengalami atau mengungkapkan, melihat, merasakan (menyerap secara mendalam dan rileksasi), menghayati (menghayatai perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan menjadi sadar akan

sensasi dalam tubuh), mengkhayalkan (gunakan daya khayal dan imajinasi sebagai alat penemuan hal-hal baru), mengejawantahkan (kualitas-kualitas estetis), dan memberi bentuk (ide gerak terbentuk secara alami). Begitu pula dalam tari ini, ide yang diangkat tentang pengalaman pribadi bersama dan termotivasi dari kehebatan seorang ibu yang berjuang sampai saat sekarang ini yang menceritakan bagaimana kejadian semasa bersama ayah lalu ayah pergi meninggalkan keluarga dan sampai dengan ayah meninggalkan dunia.

2. Langer 1942 dalam Hawkin, 2003: 3-4 menggambarkan bahwa potensi manusia untuk simbolisasi ada 2 macam, yaitu :
 - a. Simbol diskursus adalah penyimbolan dengan kata-kata.
 - b. Simbol presentasi adalah bersifat kiasan, dengan menggunakan daya khayal dan ilusi.Terkait dengan tari ini penata bereksplorasi dengan daya imajinasi dan dituangkan ke dalam bentuk tari.
3. Alden B. Dow(dalam Alma M.Hawkin, 2003:17)seorang arsitek mendefinisikan kreatifitas sebagai suatu kemampuan untuk mengubah suatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.